

## **IMPLEMENTASI PENGAJARAN KARYA ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN REMAJA**

**Pujiati, Lie Agan, Bonivasius**

**[Pujiati@ukrimuniversity.ac.id](mailto:Pujiati@ukrimuniversity.ac.id)**

**Abstract:** This study aims to: First, to explain what things are related to the teaching of the Work of the Holy Spirit. Second, explaining the problems in the lives of teenagers, third, explaining the quality of the teaching implementation of the work of the Holy Spirit in the lives of teenagers. Fourth, to find suitable educational elements to be applied in RAI.

This study is intended to get to know the Work of the Holy Spirit, starting with getting to know the Person of the Holy Spirit. The work of the Holy Spirit Indwells the bodies of believers as His temple, The work of the Holy Spirit Anoints Believers as His disciples, and the Holy Spirit Gives gifts to do His ministry work. Which is also accompanied by problems in the life of teenagers. This research is a field study that produces qualitative data. The method used is the ethnographic method (the culture in question is a biblical culture). Qualitative research shows and proves that the quality of responses to the Work of the Holy Spirit is quite good, although there are weaknesses and tends to be better.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, untuk menjelaskan hal-hal apa saja yang terkait dengan pengajaran Karya Roh Kudus. Yang kedua, Menjelaskan masalah-masalah dalam kehidupan remaja, Ketiga, menjelaskan kualitas implemetasi pengajaran karya Roh Kudus dalam kehidupan remaja. Keempat, untuk menemukan elemen pendidikan yang cocok untuk di terapkan di RAI.

Kajian ini diperuntukan untuk mengenal Karya Roh Kudus, di awali dengan mengenal Pribadi Roh Kudus. Karya Roh Kudus Mendiami tubuh orang percaya sebagai Bait-Nya, Karya Roh Kudus Mengurapi orang Percaya sebagai murid-Nya, dan Roh Kudus Memberi karunia untuk melakukan pekerjaan pelayanan-Nya. Yang disertai juga dengan masalah dalam kehidupan remaja. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menghasilkan data kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode etnografi (budaya yang dimaksud adalah budaya yang alkitabiah). Penelitian kualitatif menunjukkan dan membuktikan bahwa kualitas respon terhadap Karya Roh Kudus, cukup baik, meskipun terdapat kelemahan dan cenderung lebih baik.

## **PENDAHULUAN**

Alkitab mengajarkan Roh Kudus berkarya dalam kehidupan orang Kristen yakni: Roh Kudus mendiami tubuh orang percaya sebagai bait-Nya. Roh Kudus Mengurapi orang percaya sebagai murid-Nya, dan Roh Kudus memberikan karunia supaya orang Percaya mengerjakan pelayanan-Nya.

Yang Pertama, Menurut ajaran Alkitab semestinya umat Kristen menghidupi karya Roh Kudus dalam hidupnya. Pengajaran mestinya diselenggarakan dalam satu sistem yang terstruktur dan terencana menurut kaidah ilmu pendidikan kristen. Artinya penyenggaraan pendidik harus memiliki model yang cocok dan relevan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan remaja, ternyata dalam kenyataannya kita perlu menemukan model yang lebih relevan dengan keadaan remaja yang sekarang.

Yang kedua, Masa remaja merupakan suatu kelangsungan hidup dari tahap-tahap kehidupan yang harus dilalui manusia. Maka dari itu spiritualitas dari anak remaja pun sangat penting. "Dalam hal ini orang tua harus menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada di tengah-tengah."<sup>1</sup>

Yang ke Tiga: Selain lingkungan Keluarga, Menurut Sutarlina Sukaji, "lingkungan yang mempengaruhi dapat berupa lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan fisik dapat berupa iklim, kondisi geografis, logistik bahan makanan, benda-benda lain,serta aspek-aspek lingkungan fisik yang lainnya, lingkungan sosial budaya dapat berupa individu lain, kelompok atau masyarakat, juga hasil-hasil budaya seperti tata nilai, adat istiadat dan benda-benda hasil karya manusia."<sup>2</sup> Kenakalan remaja juga muncul sebagai hasil dari pembentukan lingkungan tempat mereka tinggal. Masalah remaja secara khusus ditempat penelitian penulis yaitu remaja Kristen RAI, penulis menemukan remaja Kristen pun tidak luput dari masalah-masalah remaja pada umumnya. Keterbatasan orang tua dalam membina anak remaja, mengakibatkan remaja tidak memperoleh pendidikan spiritual secara maksimal. Hasil wawancara dengan orang tua yang mengantar anak ke asrama asuhan, salah satu orang tua anak mengatakan

"saya kesulitan mendidik anak saya, saya sibuk bekerja karena saya orang tua tunggal. Anak saya susah di atur, sulit dibimbing pak. Anak saya juga kerjanya hanya bermain game setiap hari, nanti pergi dengan teman-temannya juga gak mau bantu orang tua bekerja. Anak saya juga susah diajak ibadah pak. Kami berharap dengan tinggal disini mereka bisa berubah dalam hal kerohanian dan punya masa depan pak."<sup>3</sup>

Berdasarkan kesaksian rohani salah satu remaja dari sumatra yang sekarang tinggal di Asrama Asuhan. Dia mengatakan "*sebelum saya tinggal di Rumah Anak Indonesia, saya jarang membaca Alkitab, bahkan saya pergi ke gereja hanya pada moment-moment tertentu, misalnya hari raya natal dan paskah. Hari hari saya senang bermain game pergi dengan teman-teman.*"<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Roswitha Ndraha dan Julianto Simanjuntak, *9 Masalah Utama Remaja* (Jakarta: Yayasan Peduli Konseling Indonesia, 2009), viii

<sup>2</sup>Sutarlina Sukadji, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Penerbit Karunia, 1986), 17.

<sup>3</sup>Wawancara orang tua anak (screening test) pada tanggal 15 juni 2020

<sup>4</sup>Wawancara anak, pada tanggal 9 oktober 2021

## Identifikasi masalah

Pertama, terdapat masalah dalam hal tidak mengimplementasikan Karya Roh Kudus untuk mengubah kehidupan remaja. Ada yang menyebut dirinya Kristen tapi kehidupannya tidak mencerminkan kehidupan kristiani yang berdasarkan buah-buah kerajaan Allah. Yang kedua, kehidupan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun berasal dari luar (eksternal). Beberapa masalah yang berkaitan dengan kehidupan remaja antara lain: maniak game, berkelahi, mencuri, dan lain-lain. Yang ketiga, secara khusus remaja Kristen di RAI, dipengaruhi beberapa Factor masa lalu penyebab diantaranya: kurangnya pembinaan rohani remaja oleh orang tua, pengawasan terhadap anak yang kurang, kurangnya pendisiplinan, kemiskinan, orang tua yang bercerai, dampak negative IPTEK, dasar-dasar agama yang kurang, dan sebagainya. Dalam konteks ini tentu masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan dan dapat berkaitan dengan kehidupan remaja. Berdasarkan uraian di atas, dipandang sangat penting untuk mengadakan penelitian mengenai Implementasi Karya Roh Kudus dalam kehidupan remaja .

## Pribadi Roh Kudus

Dalam Alkitab, sekalipun kadang-kadang Roh Kudus digambarkan seakan-akan hanya sebagai kekuatan yang mendampingi murid-murid, namun terdapat banyak petunjuk yang menunjukkan bahwa Roh Kudus digambarkan sebagai oknum atau pribadi Allah. Pengertian “Roh” secara etimologis diterjemahkan dari kata Ibrani “Ruah” yang artinya angin, udara, dan nafas. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani berarti “Pneuma” yang artinya sama yaitu nafas atau angin.<sup>5</sup> Kedua konsep ini berkaitan dengan proses hidup, karena keduanya berarti hembusan, angin, badai dan taufan.<sup>6</sup> Mandey mendefinisikan bahwa Roh Kudus adalah (Dia) yang menjadi nafas kehidupan.<sup>7</sup> Beberapa contoh terdapat dalam kitab Kejadian 3:8; Keluaran 15:8; Mazmur 55:8, 78:39. Pembahasan di atas tentang asal dan arti kata “roh” menyertakan bahwa yang dimaksudkan Kitab Suci dengan ruach dan pneuma ialah pertama-tama Allah sebagai Allah yang hidup dan bertindak. Tindakan Allah bukan saja berupa penciptaan dan pemeliharaan dunia tetapi mencakup juga pembesaran dari rupa-rupa kuasa, sesudah manusia jatuh kedalam dosa.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>R. Soedarmo,(Penterj.), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II, M-Z*, (Jakarta: Yayasan Bina kasih, 1995), 318.

<sup>6</sup>Dr. Niko Syukur Dister, OFM, *Teologi Sistematis I*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 246

<sup>7</sup>Mandey, dkk. *Betapa hebat kuasa-Nya*. (Pare, Indonesia: Departemen Literatur dan Media Massa MP-GPdI. 1999), 37

<sup>8</sup>J.L.Ch. Abineno, *Roh Kudus dan Pekerjaannya*, (Jakarta: Gunung Mulia 2002), 5-10

Perjanjian Baru menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah kuasa dinamis Allah. Roh Kudus adalah "nafas" Allah, yaitu vitalitas dan hidupNya. Sama seperti bagi manusia, tubuh tanpa nafas adalah mati, demikian pula bagi Allah, nafas-Nya adalah vitalitas dan alat yang dengannya Ia bertindak dan menyatakan kekuasaan-Nya. Roh Kudus merupakan satu pribadi (Yoh 14:17, 26, Kis 10:19-23, Rm 8:14, 26-27; 15:30, 1Kor 12:11, Ef 1:17). Ia menjadi "Penolong" yaitu paralektos yang berarti "Penghibur" (Yoh. 14:16; 15:26). Roh Kudus juga dibedakan dari Bapa dan Anak. Roh Kudus bekerja di dalam Anak (Mat 12:28, Luk 4:18), Roh Kudus diutus oleh Bapa (Yoh 14:16, 26), dan juga oleh Anak (Yoh 15:26). Roh Kudus adalah pelaksana pekerjaan Kristus (Yoh 14:15-17, 25-26; 16:4b-15).<sup>9</sup>

### **Karya Roh Kudus dalam Hidup orang Percaya**

Mempelajari karya Roh Kudus sama pentingnya dengan mempelajari karya keselamatan yang dikerjakan Yesus Kristus, sebab Roh Kudus hadir dan berkarya menindaklanjuti pekerjaan Yesus pasca kebangkitan. Harun Hadiwijono memberikan pernyataan bahwa: "Demikian juga Roh Kudus dapat disamakan dengan Kristus, Anak Allah, dilihat dari segi ini, bahwa Roh itu adalah Kristus yang hadir berbuat untuk menjadikan orang-orang milikNya menikmati hasil karya penyelamatanNya."<sup>10</sup>

Mendiami Tubuh Orang Percaya sebagai Bait-Nya. Firman Allah dalam Yehezkiel 36:26 Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. 36:27 Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.<sup>11</sup> Firman ini mengingatkan kita bahwa Roh dalam hidup kita ini diberikan oleh Allah sendiri supaya kita dapat hidup seturut dengan kehendak Allah. Dalam Perjanjian baru menyatakan bahwa jika seseorang mengalami kelahiran kembali, bertobat, dan percaya kepada Yesus, Maka Roh Kudus akan berdiam dalam dirinya. Yesus sendiri berjanji bahwa setelah kenaikan-Nya ke surga Ia akan mengutus dan mengaruniakan Roh Kudus kepada orang percaya.

Dalam janji-Nya itu Yesus berkata, "Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu." (Yoh. 14:16-17). Dalam 1Korintus 3:16 Paulus juga

---

<sup>9</sup>Eko Wahyudi Suryaningsih, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, (Volume 15, Nomor 1, April 2019), 20-21

<sup>10</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1984), 131.

<sup>11</sup><https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Yeh%2036:26-27&mode=text>

berkata, "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?"

Tentang Roh Kudus yang mendiami orang-orang percaya Walvoord mengatakan, "Roh Kudus adalah karunia (pemberian). Banyak ayat yang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah karunia (Yoh. 7:37-39; Kis. 11:17; Rm. 5:5; 1Kor. 2:12; 2Kor 5:5). Sebuah karunia diberikan tanpa usaha. Karunia dari Roh Kudus ini tidak pernah diberikan sebagai imbalan; satu-satunya syarat adalah Kristus telah diterimanya sebagai Juruselamat. Itu sebabnya disebut karunia universal orang-orang Kristen"<sup>12</sup>

Stanley M. Horton menulis: "Sebagai orang-orang yang dipenuhi Roh, para nabi yang terutama menulis Kitab Suci (kita akui bahwa Musa adalah seorang nabi sama seperti Daud). Demikian pula Roh Kudus yang mengilhamkan perkataan dan tulisan Yesaya (59:21).<sup>13</sup> Para nabi diilhami oleh Roh Allah dalam memberitakan firman-Nya kepada umat itu (Bil 11:29; 1Sam 10:5-6,10; 2Taw 20:14; 24:19-20; Neh 9:30; Yes 61:1-3; Mi 3:8; Za 7:12; bd. 2Pet 1:20-21).

Roh Kudus sebagai pribadi Allah tidak dapat mentolerir segala bentuk dosa yang dilakukan manusia, karena hakekat ke-AllahanNya yang adalah kudus (Kej. 6:1-8). Sejarah Perjanjian Lama menunjukkan bahwa Roh Kudus yang mengurapi para nabi untuk berbicara kepada para umat, agar umat kembali pada nilai-nilai moral yang Allah tentukan. Tidak hanya berbicara melalui para nabi, namun Roh Kudus juga mendidik serta membimbing umat Allah untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah (Neh. 9:20a; Yehz. 36:27). Harun Hadiwiyono dalam tulisannya menyatakan bahwa "Roh Kudus yang dinamis itu mengandung di dalamnya sifat-sifat yang etis; ancaman hukuman pada anak yang murtad (Yes. 30:1)."<sup>14</sup>

Roh Kudus terus berkarya melewati masa para Nabi dan para Rasul, dan pada masa kini Roh Kudus berperan secara intensif dalam hidup orang percaya melalui gereja sebagai tools-Nya. John R.W Stoot dalam tulisannya menyatakan bahwa Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru memberikan bukti bahwa Roh Kudus terus berinteraksi pada manusia. Roh Kudus sebagai pribadi Allah yang kekal tetap ada dan terus bekerja sebelum dan sesudah hari pentakosta.<sup>15</sup> Kita percaya bahwa Alkitab berasal dari Allah, keseluruhan kitab berpusat

---

<sup>12</sup>John F. Walvoord, *The Holy Spirit* (Galaxie Software, 2008; 2008), 152 Asih Rachmani Endang Sumiwi, Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. Jurnal Teologi Gracia Deo Volume 1, No. 1, Juni 2018, 25.

<sup>13</sup>Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus*, 23

<sup>14</sup>Harun Hadiwiyono, *Iman Kristen*, 114.

<sup>15</sup>John R.W Stoot, *Alkitab Buku Untuk Masa Kini* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1990), . 30

pada Kristus dan diilhamkan oleh Roh Kudus. Jadi Alkitab atau Firman kebenaran adalah kesaksian Bapa tentang Anak yang disampaikan melalui Roh Kudus.

Memberi Karunia-karunia kepada orang percaya sebagai Pelayan-Nya. Roh Kudus Memberikan Karunia Dalam 1 Korintus 12:1-11 Rasul Paulus membahas tentang karunia-karunia rohani dan menggunakan kata Yunani πνευματικός (pneumatikos), yang artinya "karunia-karunia Roh"<sup>16</sup> berhubungan atau hasil dari Roh Kudus. Dalam teologi Kristen, istilah karunia atau kharisma (dari bahasa Yunani: χάρισμα; jamak: kharismata) merupakan anugerah spiritual yang diberikan kepada semua orang percaya untuk menjalankan pelayanan mereka di gereja.<sup>17</sup> Disebutkan sembilan karunia Roh Kudus di dalam 1 Korintus 12, yaitu: 1) berkata-kata dengan hikmat; 2) berkata-kata dengan pengetahuan; 3) iman; 4) karunia untuk menyembuhkan; 5) melakukan mujizat; 6) bernubuat; 7) membedakan roh; 8) berbagai bahasa roh; 9) menafsirkan bahasa roh.<sup>18</sup>

Menurut Paulus, karunia-karunia rohani ini bukanlah menjadi hak khusus sebagian pihak atau sekelompok kecil manusia saja. Setiap orang Kristen pasti memiliki satu karunia rohani.<sup>19</sup> dikatakan bahwa karunia-karunia rohani ini diberikan kepada tiap-tiap orang. Roh Kudus memberikan karunia rohani yang berbeda-beda kepada orang-orang percaya, karunia-karunia tersebut diberikan untuk membangun gereja dan memajukan pekerjaan Tuhan (1Kor.12:8-11). Hal ini dapat dibuktikan dari kesaksian Alkitab bahwa sebagian besar rasul-rasul "bukan orang yang terlatih dan terpelajar" (Kis.4:13). Walaupun demikian para rasul tersebut memiliki keberanian dan wibawa dalam mengabarkan tentang kebangkitan Yesus.

**Masalah-masalah dalam Kehidupan Remaja.** Secara umum masalah-masalah dalam remaja disampaikan oleh Hari Fakhruddin, dalam bukunya yang berjudul, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Jilid 3. Menyebutkan bahwa: Kenakalan remaja disebut sebagai masalah sosial. Munculnya kenakalan remaja merupakan gejala kehidupan yang disebabkan adanya perubahan-perubahan sosial di masyarakat, seperti para remaja ingin diterima dan diakui oleh kelompoknya, dan ada beberapa remaja mengatakan bahwa mereka frustrasi dan bosan terhadap kehidupan keluarga mereka, orang tua setiap hari konflik, mereka tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian, bahkan mereka adalah anak-anak dampak

---

<sup>16</sup>Arti pneumatikos <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=4152>

<sup>17</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Karunia#:~:text=Dalam%20teologi%20Kristen%2C%20istilah%20karunia,menjalankan%20pelayanan%20mereka%20di%20gereja>. Diakses pada tanggal 10 april 2022

<sup>18</sup>Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati, *Dokterin Roh Kudus* (Jakarta: Gereja Yesus Sejati, 2012), 78.

<sup>19</sup>John R. W. Stott, *Baptisan dan Kepenuhan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih, 1999), 133



dari perceraian.<sup>20</sup> Orang tua semestinya mengayomi anak-anak, menjadi teladan dan panutan bagi mereka.

Remaja Terlibat Pergaulan Bebas. Banyak anak-anak yang terjerumus pada kehidupan pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma. Hal-hal ini adalah gambaran merosotnya moral remaja anak bangsa. F. B. Surbakti secara sederhana menjelaskan latar belakang terjadinya kasus-kasus tersebut sebagai berikut: “Lemahnya pendidikan kerohanian dapat menjadi salah satu pemicu remaja terlibat tindak kriminal merosotnya budi pekerti: para remaja yang tidak memperoleh didikan budi pekerti yang memadai atau tidak peduli dengan budi pekerti pasti mengalami kesulitan dalam hal menghargai ketertiban dan ketenteraman hidup bermasyarakat.”<sup>21</sup> Hal serupa juga menjadi sorotan dan Hurlock, menurut hemat Hurlock mengatakan bahwa bobroknya moral seorang anak dan remaja bisa diakibatkan salah satu kesalahan dari orangtuanya seperti dalam hal mendidik anak terlalu keras, keluarga yang sedang bermasalah (broken home), di mana hal tersebut dapat membuat anak menjadi orang yang temperamental.<sup>22</sup> Dosa memperbudak manusia untuk cenderung berbuat sesuatu yang melawan Allah.

Di era modernisasi seperti ini, peran orang tua sangat dibutuhkan. Berkenaan dengan perkembangan kecanggihan teknologi. Sesuatu yang tidak dapat dihindari bahwa teknologi berkembang dengan pesat sehingga penggunaannya banyak digunakan tidak semestinya. Memang segala sesuatu ada sisi positif-negatifnya. Sering kita jumpai Gadget cenderung di gunakan anak remaja hanya untuk Gaming.

Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya. Masa remaja merupakan masa dimana mereka mulai menyalurkan berbagai bakat dan potensi yang mereka miliki dan terkadang media atau tempat untuk mereka menyalurkan bakat mereka, tidak tersedia dan akhirnya yang mereka lakukan adalah mencari kesenangan sendiri dan lebih suka hura-hura daripada duduk tenang di rumah atau belajar.<sup>23</sup> Pola Pendidikan keluarga yang keliru. Kenakalan remaja dipengaruhi pola pendidikan anak dalam keluarga. Banyak kita jumpai sistem pendidikan anak yang di gunakan tergantung budaya yang dianut orang tua. “Cara mendidik anak tergantung kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah.”<sup>24</sup> Lemahnya

---

<sup>20</sup>Hari Fakhruddin, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat, Jilid 3*. (Bandung: PT. Setia Purnama Inves, 2007), 89.

<sup>21</sup>F.B. Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 300.

<sup>22</sup>Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 25

<sup>23</sup>Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 35.

<sup>24</sup>Novie D S Pasuhuk, “Pendidikan Keluarga Yang Efektif,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2014): 70–81, [www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios](http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios). Band: Susi Rio Panjaitan,

*Jl. Solo KM.11, Kalasan, Kab. Sleman, DI Yogyakarta*

*Web: [ukrim.ac.id](http://ukrim.ac.id)*

pendidikan orang tua, serta kurangnya kepedulian orang tua menyebabkan para remaja akhirnya menentukan kebenaran berdasarkan apa yang dilihat di lingkungan sosial budaya yang ada di masyarakat. Menurut Bambang dan Yuliani, lingkungan fisik, sosial budaya ini senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Dengan demikian, individu juga cenderung melakukan adaptasi perilaku untuk mempertahankan hidup, yang tidak hanya memanipulasi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan, akan tetapi juga akan mengubah diri untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan.<sup>25</sup> Sistem yang berubah-ubah membuat anak tidak punya pendirian.

Sikap Anti Sosial. Kenakalan remaja nampak juga dari sikap anti sosial. Sikap anti sosial dapat dikategorikan dalam empat kategori besar, yaitu: Pertama, Merugikan orang lain atau dirinya sendiri, misalnya mengadakan serangan-serangan terhadap orang lain. Kedua, merusak atau mengambil milik orang lain, seperti mencuri, merampok, dan sebagainya. Ketiga, Bersikap tidak dapat diatur dan menentang orang-orang yang berkewajiban untuk mengatur dia, yang dapat ditunjukkan dengan tantangan yang terbuka atau dengan jalan pura-pura bersikap baik, akan tetapi kemudian tiba-tiba menjalankan tindakan-tindakan yang merugikan atau memberontak. Keempat, bertindak yang dapat menimbulkan bahaya pada dirinya sendiri atau orang lain, misalnya : ngebut, membawa dan mempergunakan senjata tajam dan mengadakan pelanggaran peraturan-peraturan.<sup>26</sup> Masalah-masalah seperti ini sering terjadi pada remaja, termasuk pada remaja Kristen. Apa yang penulis lihat juga dari beberapa remaja yang penulis bina, ada anak yang suka melamun dan menyendiri, beberapa maniak game, dan ada yang cenderung marah-marah tanpa sebab.

Silodartitas yang negative. Dalam keseharian anak senantiasa berinteraksi dengan teman temannya, dan karena memang tidak semua anak yang berada di sekolah sudah baik perilakunya, sehingga hal yang tidak dapat dimungkiri sering akan membawa pengaruh negatif bagi kepribadian anak. Besarnya pengaruh teman ini dapat dibuktikan dengan adanya perilaku seperti rasa senasib sepenanggungan yang diakui tingkat solidaritasnya sangat tinggi, namun berkembang ke arah negatif dan deliquent, yaitu rasa solidier “membela teman” yang berkembang ke arah pembelaan yang tidak mau melihat yang “salah”, maka terjadilah fenomena baru saling keroyok antar kelompok di suatu sekolah dan bahkan antar sekolah.

---

“Teologi Anak Sebuah Kajian,” in Anak Bersinar Bangsa Gemilang Jaringan Peduli Anaka Bangsa (Jakarta: Perkantas, 2018), 75.

<sup>25</sup>Bambang Sujiono & Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), 56

<sup>26</sup>Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003) 196



Dan bahkan bisa menimbulkan gejala distorsi moral lainnya seperti perilaku terlalu bebas, sangat berani membantah, tidak tetap pendirian dan bahkan mudah putus asa.<sup>27</sup>

Hubungan keluarga yang kurang harmonis. Selain penjelasan di atas, ada beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan anak dalam keluarga, yakni: Keluarga tidak harmonis, kurangnya kasih sayang, pendidikan yang terlalu keras, komunikasi yang buruk, lingkungan pergaulan yang salah, pengaruh kemajuan teknologi. Padahal di rumah orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan model yang ditiru anak dalam pembentukan disiplin diri. Selain itu arahan-arahan dan bimbingan orang tua merupakan pondasi anak bertingkah laku agar dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungannya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menghasilkan data kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode etnografi (budaya yang dimaksudkan adalah budaya Alkitabiah: Implementasi pengajaran karya Roh Kudus dalam Kehidupan Remaja).

Nara sumber 28 orang remaja dengan teknik pengumpulan data: wawancara, fokus group, observasi dan triangulasi. Instrumen penelitiannya selain peneliti sendiri juga menggunakan instrumen penelitian sederhana yang terdiri dari 32 pertanyaan untuk kategori (Intelektual, moral, emosional, spritual, praktikal, eksistensial, dan vokasional)

Tempat Penelitian adalah Asrama Rumah Anak Indonesia yang beralamat di berbah Sleman. Dengan demikian penulis memperoleh data Penelitian yang di butuhkan di lokasi penelitian.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif model Spradley dengan melaksanakan pengamatan deskriptif, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema budaya. Maka peneliti menganalisa data yang telah diperoleh melalui pengamatan/observasi, jawaban dari nara sumber lewat wawancara, fokus group dan triangulasi sumber maupun triangulasi teknik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Tabel Evaluasi Kualitatif

Skore Keharmonisan Kualitatif
-------------------------------

<sup>27</sup> Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, 30

A   B   C   D   E <sup>28</sup> A=5   B= 4   C=3  D=2   E=1					
Keberadaan	Kode	Roh Kudus Mendiami	Roh Kudus mengurapi	Roh Kudus Memberi karunia	Total Scor
Intelektual	IA	5	5	5	15:3=5(A)
	IB	3,8	3,6	3,6	11:3=3,6 (C)
Moral	IIA	5	5	5	15:3=5 (A)
	IIB	4,7	4,9	5	14,6:3= 4,8 (B)
	IIC	5	4,2	3,8	13:3=4,3 (B)
Emosional	IIIA	5	5	5	15:3= 5 (A)
	IIIB	4,5	4,5	4,3	13,3:3=4,4(B)
Praktikal	IVA	5	5	4,5	14,5:3=4,8(B)
Spiritual	VA	4,5	4,3	4,2	13:3=4,3(B)
Eksistensial	VIA	4,9	4,8	4,8	14,5:3=4,8 (B)
Vocasional	VIIA	4,1	4,0	3,9	12:3=4,0(B)
Total rata-rata		51,5:11=4,6(B)	50,3:11=4,5(B)	49,1:11=4,4(B)	Scor total 50:11=4,5(B) Total rata-rata 13,5:3=4,5 (B)

### Hasil Analisis Taksonomi

Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam. Dalam analisis taksonomi Implementasi Pengajaran Karya Roh Kudus dalam kehidupan remaja

<sup>28</sup>A = Keharmonisan Stabil; B = Keharmonisan Cenderung Stabil (Elemen Harmonis lebih banyak dari pada Elemen Tak Harmonis, ada komitmen untuk menyesuaikan diri dengan Elemen Theologis); C = Antara Stabil dan Labil (Ragu, Takut, Kuatir); D = Ketidakharmonisan Cenderung Labil (Elemen Tak Harmonis lebih banyak dari pada Elemen Harmonis, tidak ada komitmen untuk menyesuaikan diri dengan Elemen Theologis); E = Tidak Harmonis

Analisis Taksonomi: taksonomi Implementasi Pengajaran Karya Roh Kudus dalam kehidupan remaja

### **Deskripsi Analisis Taksonomi Karya Roh Kudus mendiami orang percaya menjadi Bait-Nya**

Berdasarkan analisis taksonomi terhadap data empiris mengenai kualitas Implementasi pengajaran karya Roh Kudus dalam kehidupan remaja, terlihat data empiris yang ditemukan di lapangan terbagi ke dalam tujuh klasifikasi yakni Intelektual, Moral, Eksistensial, Emosional, Spiritual, Praktikal, dan Vokasional.

Klasifikasi Data Intelektual. Data yang masuk dalam klasifikasi Intelektual merupakan data-data yang merefleksikan eksistensi pengetahuan, pengertian dan pemahaman komunitas di Rumah Anak Indonesia. Di dalam kelompok data ini juga terdapat pemahaman atau definisi komunitas tersebut tentang prinsip Roh Kudus Mendiami orang percaya, argumentasi atau alasan yang memunculkan pemahaman mereka tentang Roh Kudus Mendiami, sumber pemahaman mereka terhadap prinsip tersebut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka.

Klasifikasi Data Moral. Data dalam kategori moral adalah data-data yang mencerminkan respon moral mereka terhadap kebenaran bahwa Roh Kudus Mendiami orang yang percaya kepada-Nya. Isu-isu yang diangkat dalam kategori moral ini adalah keberadaan kesadaran moral komunitas Remaja RAI di Yogyakarta sebagai respon terhadap kebenaran tersebut, yakni (1) Adanya kesadaran bahwa Roh Kudus mendiami, (2) Adanya kerinduan dari komunitas untuk memiliki hubungan personal dengan Roh Kudus, (3) kerinduan untuk bertobat setelah menyadari Roh Kudus mendiami hidupnya

Klasifikasi Data Emosional. Data-data yang terklasifikasi ke dalam data emosional merefleksikan respon yang bersifat emosional Remaja terhadap Roh Kudus yang mendiami orang Percaya. seperti senang, rindu, cinta, sayang terhadap kebenaran prinsipil tersebut atau malah respon sebaliknya seperti amarah, benci, tidak senang. Topik yang diangkat adalah apakah mereka merasa senang dengan keberadaan Roh Kudus Mendiami, tantangan untuk meninggalkan konsepnya sendiri, dan dengan lembut hidup dalam pimpinan Roh Kudus, mengungkap perasaan mereka ketika hidup didiami Roh Kudus, dan menanyakan perasaan mereka ketika ada saat mereka mengabaikan Roh Kudus.

Klasifikasi Data Praktikal. Data yang masuk dalam kategori praktikal memperlihatkan adanya perbuatan-perbuatan nyata sebagai bukti ketaatan remaja terhadap Roh Kudus yang mendiami hidup mereka. Pokok-pokok yang ada dalam kategori data praktikal adalah hal-hal yang akan mereka kerjakan sebagai bentuk bahwa mereka

menyadari Roh Kudus diam dalam hidupnya, lalu mereview apakah selama hidup mereka pernah mempraktekan hidup yang didiami Roh Kudus menjalankan prinsip hidup yang di diami oleh Roh Kudus.

Klasifikasi Data Spiritual. Data yang masuk dalam klasifikasi spiritual merupakan data-data yang menunjukkan adanya komunikasi personal antara remaja RAI secara pribadi lepas pribadi dengan Roh Kudus. Data empiris spiritual ini meliputi pokok pertama, Pentingnya menerima Roh Kudus yang mendiami orang Percaya, hidup seturut dengan pimpinan Roh Kudus, menjalani kehidupan Doa dan meminta pertolongan Roh Kudus, meminta kekuatan Roh Kudus dalam menjalani kehidupannya.

Klasifikasi Data Eksistensial. Data yang terklasifikasi dalam kategori eksistensial merupakan data-data yang merefleksikan keyakinan remaja bahwa ada konsekuensi positif ketika menjalani yang sadar di diami Roh Kudus. Hidup dalam kehampaan ketika menolak untuk dipimpin Roh Kudus. Dalam seluruh aspek kehidupan remaja meyakini bahwa kehidupan mereka dipengaruhi hubungan personal dengan Roh Kudus, meyakini bahwa Pelayanan di pengaruhi oleh komitmen untuk senantiasa berelasi secara pribadingan kepada Roh Kudus. Remaja Merasa di berkati saat mereka mengandalkan Roh Kudus yang mediami Hidupnya.

Klasifikasi Data Vokasional. Data yang masuk dalam kategori vokasional merefleksikan respon tertinggi yang Remaja ketika mereka mengimplementasikan Karya Roh Kudus yang mendiami hidupnya. Respon tersebut dinyatakan dalam karya pelayanan yang dilakukan dengan cara membagikan kebenaran prinsipil mengenai Roh Kudus yang mendiami orang percaya sebagai Bait-Nya lewat perkataan, pelayanan, dan peneladanan. Adanya agenda / jadwal tetap dalam membagikan kebenaran karya roh Kudus yang mediami orang.

### **Deskripsi Analisis Taksonomi Karya Roh Kudus Mengurapi orang percaya sebagai Murid-Nya**

Berdasarkan analisis taksonomi terhadap data empiris mengenai kualitas Implementasi pengajaran karya Roh Kudus dalam kehidupan remaja, terlihat data empiris yang ditemukan di lapangan terbagi ke dalam tujuh klasifikasi yakni Intelektual, Moral, Eksistensial, Emosional, Spiritual, Praktikal, dan Vokasional.

Klasifikasi Data Intelektual. Data yang masuk dalam klasifikasi Intelektual merupakan data-data yang merefleksikan eksistensi pengetahuan, pengertian dan pemahaman komunitas di Rumah Anak Indonesia. Di dalam kelompok data ini juga terdapat pemahaman atau definisi komunitas tersebut tentang prinsip Roh Kudus Mengurapi orang percaya, argumentasi atau alasan yang memunculkan pemahaman mereka tentang Roh Kudus Mengurapi, sumber

pemahaman mereka terhadap prinsip tersebut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka.

Klasifikasi Data Moral. Data dalam kategori moral adalah data-data yang mencerminkan respon moral mereka terhadap kebenaran bahwa Roh Kudus Mengurapi orang yang percaya kepada-Nya. Isu-isu yang diangkat dalam kategori moral ini adalah keberadaan kesadaran moral komunitas Remaja RAI di Yogyakarta sebagai respon terhadap kebenaran tersebut, yakni (1) Adanya kesadaran bahwa Roh Kudus mengurapi adanya keberanian untuk menolak perbuatan jahat, (2) Adanya kerinduan dari komunitas untuk memiliki hubungan personal dengan Roh Kudus, (3) kerinduan untuk bertobat setelah menyadari Roh Kudus mengurapi hidupnya, tidak berkata-kata yang kotor, tidak berperilaku yang jahat.

Klasifikasi Data Emosional. Data-data yang terklasifikasi ke dalam data emosional merefleksikan respon yang bersifat emosional Remaja terhadap Roh Kudus yang mengurapi orang Percaya. seperti senang, rindu, cinta, sayang terhadap kebenaran prinsipil tersebut atau malah respon sebaliknya seperti amarah, benci, tidak senang. Topik yang diangkat adalah apakah mereka merasa senang dengan keberadaan Roh Kudus Mengurapi, tantangan untuk meninggalkan konsepnya sendiri, dan dengan lembut hidup dalam pimpinan Roh Kudus, mengungkap perasaan mereka ketika hidup dalam pengurapan Roh Kudus, dan menanyakan perasaan mereka ketika ada saat mereka mengabaikan Roh Kudus.

Klasifikasi Data Praktikal. Data yang masuk dalam kategori praktikal memperlihatkan adanya perbuatan-perbuatan nyata sebagai bukti ketaatan remaja terhadap Roh Kudus yang mengurapi hidup mereka. Pokok-pokok yang ada dalam kategori data praktikal adalah hal-hal yang akan mereka kerjakan sebagai bentuk bahwa mereka menyadari Roh Kudus diam dalam hidupnya, keberanian untuk melayani, lalu mereview apakah selama hidup mereka pernah mempraktekan hidup yang diurapi Roh Kudus, berani berdoa, pelayanan dan menjalankan prinsip hidup yang di urapi oleh Roh Kudus.

Klasifikasi Data Spiritual. Data yang masuk dalam klasifikasi spiritual merupakan data-data yang menunjukkan adanya komunikasi personal antara remaja RAI secara pribadi lepas pribadi dengan Roh Kudus. Data empiris spiritual ini meliputi pokok pertama, Pentingnya menerima Roh Kudus yang mengurapi orang Percaya, hidup seturut dengan pimpinan Roh Kudus, menjalani kehidupan Doa dan meminta pertolongan Roh Kudus, meminta kekuatan Roh Kudus dalam menjalani kehidupannya.

Klasifikasi Data Eksistensial. Data yang terklasifikasi dalam kategori eksistensial merupakan data-data yang merefleksikan keyakinan remaja bahwa ada konsekuensi positif ketika menjalani yang sadar di diami Roh Kudus. Hidup dalam kehampaan ketika menolak

untuk dipimpin Roh Kudus. Dalam seluruh aspek kehidupan remaja meyakini bahwa kehidupan mereka dipengaruhi hubungan personal dengan Roh Kudus, meyakini bahwa Pelayanan diengaruhi oleh komitmen untuk senantiasa berelasi secara pribadi kepada Roh Kudus. Remaja Merasa di berkati saat mereka mengandalkan Roh Kudus yang mengurapi Hidupnya.

Klasifikasi Data Vokasional. Data yang masuk dalam kategori vokasional merefleksikan respon tertinggi yang Remaja ketika mereka mengimplementasikan Karya Roh Kudus yang mengurapi hidupnya. Respon tersebut dinyatakan dalam karya pelayanan yang dilakukan dengan cara membagikan kebenaran prinsipil mengenai Roh Kudus yang mengurapi orang percaya sebagai murid-Nya lewat perkataan, pelayanan, dan peneladanan. Adanya agenda / jadwal tetap dalam membagikan kebenaran karya roh Kudus yang mengurapi orang percaya.

### **Deskripsi Analisis Taksonomi Karya Roh Kudus memberi karunia untuk melayani-Nya**

Berdasarkan analisis taksonomi terhadap data empiris mengenai kualitas Implementasi pengajaran karya Roh Kudus dalam kehidupan remaja, terlihat data empiris yang ditemukan di lapangan terbagi ke dalam tujuh klasifikasi yakni Intelektual, Moral, Eksistensial, Emosional, Spiritual, Praktikal, dan Vokasional.

Klasifikasi Data Intelektual. Data yang masuk dalam klasifikasi Intelektual merupakan data-data yang merefleksikan eksistensi pengetahuan, pengertian dan pemahaman komunitas di Rumah Anak Indonesia. Di dalam kelompok data ini juga terdapat pemahaman atau definisi komunitas tersebut tentang prinsip Roh Kudus memberi karunia orang percaya, argumentasi atau alasan yang memunculkan pemahaman mereka tentang Roh Kudus memberi karunia, sumber pemahaman mereka terhadap prinsip tersebut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka.

Klasifikasi Data Moral. Data dalam kategori moral adalah data-data yang mencerminkan respon moral mereka terhadap kebenaran bahwa Roh Kudus memberikan karunia orang yang percaya kepada-Nya. Isu-isu yang diangkat dalam kategori moral ini adalah keberadaan kesadaran moral komunitas Remaja RAI di Yogyakarta sebagai respon terhadap kebenaran tersebut, yakni (1) Adanya kesadaran bahwa Roh Kudus memberikan karunia adanya keberanian untuk menolak perbuatan jahat, (2) Adanya kerinduan dari komunitas untuk memiliki hubungan personal dengan Roh Kudus, (3) kerinduan untuk bertobat setelah menyadari Roh Kudus mengurapi hidupnya, tidak berkata-kata yang kotor, tidak berperilaku yang jahat.



Klasifikasi Data Emosional. Data-data yang terklasifikasi ke dalam data emosional merefleksikan respon yang bersifat emosional Remaja terhadap Roh Kudus yang memberi karunia orang Percaya. seperti senang, rindu, cinta, sayang terhadap kebenaran prinsipil tersebut atau malah respon sebaliknya seperti amarah, benci, tidak senang. Topik yang diangkat adalah apakah mereka merasa senang dengan kebradaan Roh Kudus Memberi karunia, tantangan untuk meninggalkan konsepnya sendiri, dan dengan lembut hidup dalam pimpinan Roh Kudus, mengugah perasaan mereka ketika hidup mengerjakan talenta yang di berikan oleh Roh Kudus, dan menanyakan perasaan mereka ketika ada saat mereka mengabaikan menjalani karya Roh Kudus yang memberi karunia

Klasifikasi Data Praktikal. Data yang masuk dalam kategori praktikal memperlihatkan adanya perbuatan-perbuatan nyata sebagai bukti ketaatan remaja terhadap Roh Kudus yang memberi karunia hidup mereka. Pokok-pokok yang ada dalam kategori data praktikal adalah hal-hal yang akan mereka kerjakan sebagai bentuk bahwa mereka menyadari Roh Kudus diam dalam hidupnya, keberanian untuk melayani, lalu mereview apakah selama hidup mereka pernah mempraktekan hidup yang diperlengkai karunia oleh Roh Kudus, mengembangkan talenta, pelayanan dan menjalankan prinsip hidup yang di karuniai oleh Roh Kudus.

Klasifikasi Data Spiritual. Data yang masuk dalam klasifikasi spiritual merupakan data-data yang menunjukkan adanya komunikasi personal antara remaja RAI secara pribadi lepas pribadi dengan Roh Kudus. Data empiris spiritual ini meliputi pokok pertama, Pentingnya menerima Roh Kudus yang memberi karunia kepada orang Percaya, hidup seturut dengan pimpinan Roh Kudus, menjalani kehidupan Doa dan meminta pertolongan Roh Kudus, meminta kekuatan Roh Kudus dalam menjalani kehidupannya.

Klasifikasi Data Eksistensial. Data yang terklasifikasi dalam kategori eksistensial merupakan data-data yang merefleksikan keyakinan remaja bahwa ada konsekuensi positif ketika menjalani yang sadar diperlengkapi oleh Roh Kudus. Hidup dalam kehampaan ketika menolak untuk dipimpin Roh Kudus. Dalam seluruh aspek kehidupan remaja meyakini bahwa kehidupan mereka dipengaruhi hubungan personal dengan Roh Kudus, meyakini bahwa Pelayanan di pengaruhi oleh komitmen untuk senantiasa berelasi secara pribadi kepada Roh Kudus. Remaja Merasa di berkati saat mereka mengandalkan Roh Kudus yang memberi karunia dalam hidupnya.

Klasifikasi Data Vokasional. Data yang masuk dalam kategori vokasional merefleksikan respon tertinggi yang Remaja ketika mereka mengimplementasikan Karya Roh Kudus yang mengaruniai hidupnya. Respon tersebut dinyatakan dalam karya pelayanan yang dilakukan

dengan cara membagikan kebenaran prinsipil mengenai Roh Kudus yang memberi karunia orang percaya untuk melayani-Nya lewat perkataan, pelayanan, dan peneladanan. Adanya agenda / jadwal tetap dalam membagikan kebenaran karya roh Kudus yang telah mengaruniakan talenta kepada orang percaya.

### **Hasil Analisis Data**

Berdasarkan pengamatan analisis data, Mayoritas remaja sudah mengetahui Karya Roh Kudus baik mendiami, mengurapi dan memberi karunia. Selain mengetahui lebih dari 60% remaja tersebut dapat mengartikan ke tiga aspek karya Roh Kudus tersebut. Artinya kita juga mengetahui bahwa ada sekitar 40% dari remaja tersebut mengetahui Karya Roh Kudus, tetapi belum mampu mengartikan. Remaja cenderung menerima positif karya Roh Kudus Mendiami, mengurapi dan memberi karunia. Menurut data analisis pada aspek Moral, sebagai bentuk reaksi dari respon positif tersebut para remaja berkomitmen untuk hidup benar, meninggalkan kejahatan, meninggalkan manusia lama, mau hidup dipimpin Roh Kudus, mereka rindu memiliki hubungan yang harmonis dengan Roh Kudus. Pada bagian Roh Kudus Memberi Karunia, memang beberapa remaja kesulitan mengerjakan karunia yang Tuhan berikan.

Mayoritas remaja merasa senang, bahagia ketika menyadari Karya Roh Kudus mendiami, mengurapi, dan memberi karunia kepada mereka. sebagai bentuk reaksi menerima dengan senang, para remaja merasa tidak bermasalah, atau tidak merasa kecewa ketika harus mengutamakan pimpinan Roh Kudus dibandingkan kepentingan hidup mereka. Para remaja bersedia untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menyadari bahwa mereka berkewajiban untuk mempraktikannya.

Secara kerohanian, remaja menyadari bahwa mereka perlu dan penting untuk menerima Karya Roh Kudus mendiami, mengurapi dan memberi karunia. Hal tersebut Nampak dari kerinduan dating kepada Tuhan dalam Doa untuk meminta pertolongan Tuhan. Dengan demikian mereka menyadari bahwa kelangsungan hidup dan pelayanan mereka tidak lepas dari pengaruh Karya Roh Kudus yang secara komitment telah mereka pengang dan praktekkan. Yang pada puncaknya mereka membagikan kebenaran tentang Karya Roh Kudus melalui perkataan, pelayanan, dan peneladanan. Menekuni pelayanan tersebut dengan berbagai jadwaldan agenda pelayanan.

Jadi, secara umum pengajaran karya Roh Kudus sudah membudaya di lingkungan Rumah Anak Indonesia, dalam pengertian bahwa Pengajaran Roh Kudus sudah mereka terima dengan baik. Tetapi kita juga perlu memperhatikan hal-hal yang kurang dan belum tersampaikan dengan baik. Pada tabel empat, tabel lima dan tabel enam. Banyak remaja

yang belum bisa mendefinisikan dengan baik pengertian karya Karya Roh Kudus mendiami, mengurapi dan memberi karunia. Lalu pada tabel empat belas kita juga menemukan ada beberapa remaja yang belum memahami konsep Roh Kudus mengurapi sehingga belum tahu memutuskan untuk menerima dan melakukan hal apa setelahnya. Pada tabel lima belas beberapa remaja ragu dan tidak mengerti kejahatan apa yang akan mereka buang dan tinggalkan setelah mereka diberi karunia untuk melayani. Dari kenyataan ini dapat di simpulkan beberapa melayani dengan kekuatannya sendiri, untuk menunjukkan kemampuannya sendiri dan entertainen saja. Hal ini juga yang menyebabkan mereka beberapa kecewa ketika keinginan mereka bertentangan dengan konsep Karya Roh Kudus. Hal ini selinear dengan adanya beberapa remaja yang pasif dalam aspek praktikal dan aspek vokasional.

### REFERENSI KEPUSTAKAAN

- Roswitha Ndrahadan Julianto Simanjuntak, *9 Masalah Utama Remaja*. Jakarta: Yayasan Peduli Konseling Indonesia, 2009
- Sutarlina Sukadji. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Karunia, 1986.
- R. Soedarmo,(Penterj.), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II, M-Z*. Jakarta: Yayasan Bina kasih,1995.
- Dr. Niko Syukur Dister, OFM, *Teologi Sistematika 1*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Mandey, dkk. *Betapa hebat kuasa-Nya*. Pare, Indonesia: Departemen Literatur dan Media Massa MP-GPdl. 1999.
- J.L.Ch. Abineno, *Roh Kudus dan PekerjaanNya*. Jakarta: Gunung Mulia 2002.
- Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta. 1984.
- John R.W Stoot, *Alkitab Buku Untuk Masa Kini*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1990.
- John R. W. Stott, *Baptisan dan Kepenuhan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih, 1999.
- Hari Fakhruhin, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat, Jilid 3*. Bandung:PT. Setia Purnama Inves, 2007.
- F.B. Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Soesilo Windradini, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.

\*\*\*\*\*